

## **ANALISIS TENTANG UJI COBA KLINIS VAKSIN M72 TUBERCULOSIS DI INDONESIA**

*Azizah Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Nuris Zakiyah<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora,  
Universitas Insan Budi Utomo, Malang  
Email : azhnisa09@gmail.com<sup>1</sup>, nuriszakiyah25@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit yang sangat mematikan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi sehingga memerlukan pengobatan yang tuntas agar bakteri tidak menyebabkan infeksi, bahkan menular kepada orang lain. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, setiap tahunnya terdapat 10 juta orang yang terinfeksi TBC dan 1,5 juta orang meninggal dunia akibat penyakit ini. Indonesia sendiri menempati posisi kedua dalam jumlah kasus TBC terbanyak setelah India. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, dari awal tahun hingga Maret 2025, telah terdeteksi 66.797 kasus, yang merupakan sekitar 6% dari estimasi 1,090 juta kasus TBC. Pencegahan penularan Tuberculosis terus dilakukan secara intensif oleh pemerintah Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah melalui sosialisasi dan pemberian vaksin kepada masyarakat. Namun, langkah-langkah ini belum memberikan hasil yang optimal dalam mengatasi kasus TBC di Indonesia. Negara ini menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan kasus TBC tertinggi di dunia, yang menunjukkan bahwa TBC adalah salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Pemberian vaksin BCG untuk mengatasi kasus TBC juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena BCG hanya efektif melindungi anak-anak di bawah usia 16 tahun. Sementara itu, vaksin BCG tidak dapat diberikan kepada remaja hingga orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan vaksin generasi baru yang lebih efektif untuk menangani kasus TBC. Pada 7 Mei 2025, Presiden Prabowo menerima kunjungan dari tokoh filantropi dunia sekaligus pendiri Gates Foundation, Bill Gates. Dalam kunjungan tersebut, Bill Gates membahas kerja sama di bidang kesehatan untuk penanggulangan penyakit menular seperti polio, tuberculosis (TBC), dan malaria. Presiden Prabowo menjelaskan bahwa Indonesia akan menjadi salah satu lokasi uji coba vaksin TBC. Prabowo juga menyampaikan optimisme terhadap komitmen lembaga Gates Foundation dalam pengembangan vaksin TBC. Rencana pemberian vaksin di Indonesia, menurut Bill Gates, akan berlangsung selama 2 tahun dengan harapan dapat digunakan.

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No.067  
Prefix DOI:  
10.5455/nutricia.v14i5.13214  
**Copyright: Author**  
**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Kata Kunci** : Vaksin, TBC, Pemerintah, Kementerian Kesehatan

### **ABSTRACT**

Tuberculosis (TB) is one of the most deadly diseases caused by the *Mycobacterium Tuberculosis* bacteria. This disease has a high level of transmission so requires complete treatment so that the bacteria do not cause infection, even transmitting to others. According to the World Health Organization, every year there are 10 million people infected with TB and 1.5 million people die from this disease. Indonesia itself ranks second in the number of TB cases after India. Based on data from Ministry of Health, from the beginning of the year until March 2025, 66,797 cases have been detected, which is about 6% of the estimated 1.090 million TB cases. Prevention of Tuberculosis transmission continues to be carried out intensively by the Indonesian government. One of these efforts is through socialization and the provision of vaccines to the community. However, these measures have not yet yielded optimal results in overcoming TB cases in Indonesia. The country ranks second as the country with the highest TB cases in the world, which shows that TB is one of the deadliest diseases in the world. The administration of BCG vaccine to overcome TB cases also cannot be implemented optimally because BCG is only effective in protecting children under the age of 16 years. Meanwhile, the BCG vaccine cannot be given to adolescents to adults. Therefore, a new generation of vaccines is needed that is more effective to deal with TB.

**Keyword** : Vaccine, TB, Government, Ministry of Health

## **I. PENDAHULUAN**

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit yang sangat mematikan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi sehingga memerlukan pengobatan yang menyeluruh agar bakteri tidak menyebabkan infeksi, bahkan menular kepada orang lain. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, setiap tahunnya terdapat 10 juta orang yang terinfeksi TBC dan 1,5 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya. Indonesia sendiri menduduki peringkat kedua dalam jumlah kasus TBC terbanyak setelah India. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, dari awal tahun hingga Maret 2025, telah terdeteksi 66.797 kasus atau sekitar 6% dari estimasi 1,090 juta kasus TBC. Dari total kasus tersebut, sebanyak 45.796 kasus telah mendapatkan pengobatan. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus TBC di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, di mana pada tahun 2024, kasus TBC meningkat sebesar 81%.

Pemerintah terus berupaya untuk menurunkan angka kasus TBC di Indonesia. Komitmen pemerintah dalam menangani kasus TBC ditunjukkan dengan perbaikan sistem deteksi dan pelaporan, sehingga tercapai notifikasi kasus tertinggi dalam sejarah sejak tahun 2022. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan terapi pengobatan dan memulai penggunaan vaksin TBC. Melalui Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2021, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan dengan mengusung strategi penanggulangan TBC yang komprehensif. Dimulai dari penguatan komitmen pemerintah hingga peningkatan akses layanan kesehatan bagi masyarakat. Selain itu, promosi kesehatan juga dioptimalkan dan pencegahan dilakukan melalui pemberian pengobatan serta pengendalian infeksi.

Pada Maret 2025 yang lalu, yang diperingati sebagai Hari TBC Sedunia (HTBS), menjadi simbol komitmen global untuk mengatasi penyakit yang masih menjadi ancaman mematikan ini. Peringatan HTBS mengajak masyarakat untuk kembali mengenang sejarah penting penemuan Dr. Koch, serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya TBC dan mendukung upaya inovatif dalam diagnosis dan pengobatan. Dengan adanya peringatan HTBS, telah membuka jalan bagi kemajuan dalam bidang kesehatan, meskipun tantangan seperti kasus TBC yang resisten terhadap obat, ketidaksetaraan akses pengobatan, dan stigma sosial di masyarakat yang masih sering menghambat penanggulangan penyakit ini.

Pada hari peringatan HTBS yang lalu, Presiden Prabowo mengumumkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi lokasi uji coba vaksin TBC. Pernyataan tersebut disampaikan dalam kunjungan yang dilakukan oleh pendiri Microsoft dan yayasan The Gates Foundation, yaitu Bill Gates, di Istana Merdeka, Jakarta, pada tanggal 7 Mei 2025. Hal ini tentu menuai pro dan kontra dari masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa langkah ini menjadi solusi bagi tingginya kasus TBC yang ada di Indonesia, sementara yang lain khawatir akan keamanan dan transparansi uji klinis dari vaksin tersebut.

TBC paru merupakan salah satu penyakit yang paling umum menyerang individu dalam usia produktif (15-49 tahun). Penderita TBC BTA positif dapat menularkan penyakit ini kepada semua kelompok usia. Pada tahun 2017, di kota Semarang, tercatat penderita TBC dari semua tipe, dengan proporsi 24% pada kelompok usia bayi dan anak, 40% pada kelompok usia 15-44 tahun, dan 22% pada kelompok usia di atas 55 tahun. Persentase TBC paru dari semua tipe pada pria lebih tinggi dibandingkan pada wanita, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pria

terhadap pemeliharaan kesehatan diri dan seringnya mereka terpapar faktor risiko dibandingkan wanita.

Sebelumnya, untuk menanggulangi kasus TBC di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan vaksin yang bernama BCG. Vaksin ini wajib diberikan kepada anak-anak di bawah usia 1 tahun. Vaksin BCG berfungsi untuk merangsang sistem imun dan menghasilkan antibodi yang dapat mengenali dan melawan bakteri penyebab TBC. Namun, vaksin BCG hanya dapat digunakan untuk mencegah TBC pada individu yang berusia di bawah 16 tahun. Oleh karena itu, diperlukan vaksin baru yang dapat mencegah penularan TBC secara maksimal, terutama di kalangan dewasa. Uji coba vaksin TBC yang didanai oleh Bill Gates merupakan salah satu contoh dari partisipasi ini. Langkah tersebut diharapkan dapat menekan angka kasus TBC, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menganalisis tentang uji coba vaksin TBC di Indonesia. Menurut Moloeng (2007), jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Melalui bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana uji coba vaksin TBC di Indonesia. Peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait dan mempelajari kasus tersebut secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari beberapa sumber referensi berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menerapkan metode kajian literatur, di mana semua data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari buku, jurnal, dan artikel. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian dengan literatur, yang juga disebut sebagai kajian pustaka atau tinjauan literatur. Ini adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mempelajari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal akademik, buku referensi, ensiklopedia, dan sumber terpercaya lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, dan mengorganisir literatur yang diperoleh. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diterapkan melalui pendekatan analisis kualitatif dengan metode deduktif, yang bertujuan untuk merumuskan hal-hal umum dan mendapatkan kesimpulan yang lebih spesifik. Selain itu, pendekatan deduktif juga berhubungan dengan fakta-fakta peristiwa tertentu dan realitas yang akan diolah menjadi sebuah kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Maret 2025 yang lalu, yang diperingati sebagai Hari TBC Sedunia (HTBS), menjadi simbol komitmen global untuk mengatasi penyakit yang masih menjadi ancaman mematikan ini. Peringatan HTBS mengajak masyarakat untuk kembali mengenang sejarah penting penemuan Dr. Koch, serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya TBC dan mendukung upaya inovatif dalam diagnosis dan pengobatan. Dengan adanya peringatan HTBS, telah membuka jalan bagi kemajuan dalam bidang kesehatan, meskipun tantangan seperti kasus TBC yang resisten terhadap obat, ketidaksetaraan akses pengobatan, dan stigma sosial di masyarakat yang masih sering menghambat penanggulangan penyakit ini.

Pada hari peringatan HTBS yang lalu, Presiden Prabowo mengumumkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi lokasi uji coba vaksin TBC. Pernyataan tersebut disampaikan dalam kunjungan yang dilakukan oleh pendiri Microsoft dan yayasan The Gates Foundation, yaitu Bill Gates, di Istana Merdeka, Jakarta, pada tanggal 7 Mei 2025. Hal ini tentu menuai pro dan kontra dari masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa langkah ini menjadi solusi bagi tingginya kasus TBC yang ada di Indonesia, sementara yang lain khawatir akan keamanan dan transparansi uji klinis dari vaksin tersebut.

Sebelumnya, untuk menanggulangi kasus TBC di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan vaksin yang bernama BCG. Vaksin ini wajib diberikan kepada anak-anak di bawah usia 1 tahun. Vaksin BCG berfungsi untuk merangsang sistem imun dan menghasilkan antibodi yang dapat mengenali dan melawan bakteri penyebab TBC. Namun, vaksin BCG hanya dapat digunakan untuk mencegah TBC pada individu yang berusia di bawah 16 tahun. Oleh karena itu, diperlukan vaksin baru yang dapat mencegah penularan TBC secara maksimal, terutama di kalangan dewasa. Uji coba vaksin TBC yang didanai oleh Bill Gates merupakan salah satu contoh dari partisipasi ini. Langkah tersebut diharapkan dapat menekan angka kasus TBC, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global.

Pemberian uji coba vaksin tidak hanya ditujukan untuk masyarakat sipil. Sejumlah ilmuwan Indonesia yang berasal dari Universitas Padjajaran dan Universitas Indonesia juga berkontribusi dalam uji klinik vaksin ini. Kementerian Kesehatan juga menyatakan bahwa vaksin yang dikembangkan oleh Bill Gates saat ini tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, tetapi juga dapat digunakan oleh orang dewasa. Selain itu, vaksin ini juga ditujukan bagi mereka yang telah terinfeksi maupun yang belum terinfeksi virus TBC. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan masyarakat mengenai keamanan vaksin TBC.

## **A. Pro dan Kontra Dalam Masyarakat**

Sejak Presiden Prabowo mengeluarkan pernyataan mengenai uji coba vaksin TBC di Indonesia, banyak masyarakat yang memberikan tanggapan. Sebagian masyarakat mendukung pelaksanaan uji coba vaksin sebagai langkah untuk mengatasi kasus TBC. Masyarakat yang mendukung uji klinis vaksin ini berpendapat bahwa kegiatan ini dapat menjadi harapan baru bagi Indonesia dalam menekan angka kasus TBC. Menurut Dr. Rengganis Praswitasari, Dosen Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida), vaksin M72 ini dirancang untuk meningkatkan respons imun terhadap infeksi TBC, terutama pada orang dewasa yang lebih rentan terhadap infeksi aktif TBC. Dengan adanya vaksin yang efektif ini, diharapkan dapat mengurangi beban penyakit TBC serta menurunkan angka infeksi dan kematian yang terjadi di Indonesia. Dr. Rengganis juga menambahkan bahwa vaksin ini bukan hanya berkaitan dengan perlindungan individu, tetapi juga untuk melindungi komunitas secara keseluruhan.

Pertimbangan masyarakat mengenai banyaknya petinggi Universitas yang berpartisipasi dalam kegiatan ini semakin memperkuat keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan uji coba klinis vaksin ini. Menurut akun @valiisaa di laman X, kegiatan uji coba ini merupakan salah satu langkah untuk mencapai target nol TBC pada tahun 2030. Valiisaa juga menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 1 juta kasus baru dan ratusan orang meninggal dunia. Setiap hari, ada individu yang terinfeksi TBC akibat penularan melalui udara. Oleh karena itu, uji coba ini dapat berkontribusi dalam mengurangi kasus TBC, terutama bagi mereka yang telah terinfeksi bakteri TBC tetapi belum merasakan gejala (dikenal sebagai infeksi laten).

Sementara itu, bagi masyarakat yang menentang, mereka berpendapat bahwa uji coba klinis ini hanyalah sebuah permainan dari pemerintah. Ada pula yang beranggapan bahwa masyarakat Indonesia hanya dijadikan “kelinci percobaan”. Masyarakat masih menyimpan trauma akibat pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019. Selain itu, kekhawatiran lain yang membuat sebagian masyarakat semakin menolak uji klinis ini adalah terkait keamanan dan potensi efek samping dari vaksin M72. Mereka khawatir tentang keamanan dan risiko yang mungkin muncul saat uji coba klinis dilaksanakan, meskipun telah melalui beberapa tahapan yang dianggap aman. Di samping itu, masyarakat juga merasa khawatir akan adanya eksploitasi dan kolonialisme biomedis. Kekhawatiran ini muncul karena keterlibatan pihak asing dalam uji klinis, seperti Bill dan Melinda Gates Foundation.

Menanggapi pro dan kontra yang muncul di masyarakat, dr. Riris Andono Ahmad, MPH, Ph.D., seorang ahli epidemiologi dari Pusat Kedokteran Tropis (PKT) UGM, yang akrab disapa

Donnie, menyatakan bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Hal ini mencerminkan perhatian masyarakat terhadap uji coba klinis vaksin M72. Donnie juga menegaskan bahwa anggapan sebagai "kelinci percobaan" adalah istilah yang keliru. Masyarakat yang berpartisipasi dalam vaksinasi harus melakukannya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Selain itu, Donnie menjelaskan bahwa keamanan uji klinis telah memasuki fase ketiga, yang bertujuan untuk memastikan apakah vaksin M72 dapat mencegah TBC atau tidak. Donnie berharap, dengan adanya pro dan kontra ini, masyarakat dapat membedakan antara kepentingan individu dan kepentingan negara.

Pendapat lain disampaikan oleh Dicky Budiman, seorang ahli epidemiologi dari Griffith University Australia, yang menyatakan bahwa jika Indonesia menjadi lokasi pengembangan uji coba vaksin TBC yang dirancang oleh Bill Gates, hal ini akan sangat menguntungkan bagi Indonesia. Keuntungan pertama adalah Indonesia akan menjadi salah satu negara pertama yang mendapatkan vaksin TB terbaru yang lebih efektif, asalkan uji cobanya berhasil. Kedua, kemampuan riset akan meningkat, yang dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas penelitian medis di Indonesia, termasuk dalam bidang genomik. Ketiga, dari sudut pandang ekonomi dan kesehatan masyarakat, uji coba vaksin TBC terbaru ini akan mengurangi beban ekonomi yang ditimbulkan oleh penyakit TBC di Indonesia.

## **B. Akses Pemberian Uji Coba Klinis**

Pemberian uji coba klinis di Indonesia dilakukan melalui prosedur kesehatan yang sangat ketat. Partisipan yang akan mengikuti kegiatan uji coba klinis harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan, seperti melibatkan remaja hingga orang dewasa dengan infeksi laten dan mengikuti pemeriksaan status HIV. Perekrutan partisipan juga dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Uji coba klinis telah dilaksanakan sejak 3 September 2024 dan perekrutan partisipan telah dimulai pada 16 April 2025. Dari perekrutan yang dilakukan, sebanyak 2.095 orang telah resmi menjadi partisipan untuk uji coba klinis vaksin M72.

Pertanyaan selanjutnya adalah, jika vaksin ini berhasil, apakah pemberian vaksin ini dapat dilakukan secara merata untuk seluruh rakyat Indonesia? Hal ini menjadi pertanyaan besar bagi masyarakat, mengingat bahwa hingga saat ini akses kesehatan di Indonesia tidak sepenuhnya merata. Masyarakat di pulau-pulau terpencil sangat kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Permasalahan mulai dari jalanan yang rusak, infrastruktur yang kurang memadai, hingga kurangnya edukasi tentang kesehatan membuat masyarakat semakin kesulitan. Menyediakan akses layanan kesehatan yang merata

dan berkualitas di wilayah kepulauan terpencil selalu menjadi tantangan tersendiri. Menjawab tantangan geografis ini, Pemerintah Indonesia bersama Kementerian Kesehatan, melalui Dinas Kesehatan Daerah (Dinkesda), terus berupaya untuk mencapai target prioritas untuk Pelayanan Kesehatan Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) sepanjang tahun 2025.

Untuk memastikan layanan yang menyeluruh, program-program yang akan dilaksanakan kali ini akan melibatkan dokter-dokter spesialis yang didatangkan khusus untuk memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat yang tinggal di daerah yang sulit mengakses layanan kesehatan. Selain itu, peningkatan partisipasi dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga menjadi prioritas, agar masalah pembiayaan tidak menghalangi masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang diperlukan. Kementerian Kesehatan juga mengimbau kepada seluruh pemerintah daerah untuk aktif mendorong warganya mendaftar JKN.

Rencananya, tim kesehatan akan melakukan empat tahap kunjungan sepanjang tahun 2025, menjangkau seluruh daerah di Indonesia. Upaya terarah ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah pusat dan daerah untuk menembus batas geografis, menghadirkan layanan kesehatan yang adil, merata, dan berkualitas hingga ke pulau-pulau terpencil, serta memastikan tidak ada warga yang tertinggal dalam akses terhadap kesehatan yang layak. Yang perlu di perhatikan adalah apakah vaksinansi ini juga akan diberikan kepada pejabat, borjuasi, dan masyarakat kelas atas? Ini harus menjadi tanggung jawab bersama dalam mengawasi kebijakan pemerintah, NTT menjadi sebuah contoh bagaimana akses kesehatan diberikan belum merata. Bagaimana dengan masyarakat pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan daerah indonesia lainnya?. Kepentingan vaksinasi TBC harus menjadi kepentingan yang melihat jumlah masyarakat yang menginginkan vaksinasi, jangan menjadikan suatu kepentingan pemerintah yang akan menjadi dampak pada orang indonesia keseluruhannya.

### **3 SIMPULAN DAN SARAN**

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit yang sangat mematikan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi sehingga memerlukan pengobatan yang tuntas agar bakteri tidak menyebabkan infeksi, bahkan menular kepada orang lain. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, setiap tahunnya terdapat 10 juta orang yang terinfeksi TBC dan 1,5 juta orang meninggal dunia akibat penyakit ini. Indonesia sendiri menempati posisi kedua dalam jumlah kasus TBC terbanyak setelah India. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, dari awal tahun hingga Maret

2025, telah terdeteksi 66.797 kasus, yang merupakan sekitar 6% dari estimasi 1,090 juta kasus TBC.

Pencegahan penularan Tuberkulosis terus dilakukan secara intensif oleh pemerintah Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah melalui sosialisasi dan pemberian vaksin kepada masyarakat. Namun, langkah-langkah ini belum memberikan hasil yang optimal dalam mengatasi kasus TBC di Indonesia. Negara ini menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan kasus TBC tertinggi di dunia, yang menunjukkan bahwa TBC adalah salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Pemberian vaksin BCG untuk mengatasi kasus TBC juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena BCG hanya efektif melindungi anak-anak di bawah usia 16 tahun. Sementara itu, vaksin BCG tidak dapat diberikan kepada remaja hingga orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan vaksin generasi baru yang lebih efektif untuk menangani kasus TBC.

Pada 7 Mei 2025, Presiden Prabowo menerima kunjungan dari tokoh filantropi dunia sekaligus pendiri Gates Foundation, Bill Gates. Dalam kunjungan tersebut, Bill Gates membahas kerja sama di bidang kesehatan untuk penanggulangan penyakit menular seperti polio, tuberkulosis (TBC), dan malaria. Presiden Prabowo menjelaskan bahwa Indonesia akan menjadi salah satu lokasi uji coba vaksin TBC. Prabowo juga menyampaikan optimisme terhadap komitmen lembaga Gates Foundation dalam pengembangan vaksin TBC. Rencana pemberian vaksin di Indonesia, menurut Bill Gates, akan berlangsung selama 2 tahun dengan harapan dapat digunakan.

Yang perlu di perhatikan adalah apakah vaksinansi ini juga akan diberikan kepada pejabat, borjuasi, dan masyarakat kelas atas? Ini harus menjadi tanggung jawab bersama dalam mengawasi kebijakan pemerintah, NTT menjadi sebuah contoh bagaimana akses kesehatan diberikan belum merata. Bagaimana dengan masyarakat pulau jawa? , sulawesi? Dan daerah indonesia lainnya. Kepentingan vaksinasi TBC harus menjadi kepentingan yang melihat jumlah masyarakat yang menginginkan vaksinasi, jangan menjadikan suatu kepentingan pemerintah yang akan menjadi dampak pada orang indonesia keseluruhannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Indonesia DJ. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik. Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB.; 2009.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Vol 3511351.; 2016.

Kementerian Kesehatan RI. Ditjen Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. 2011.

Astuti S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013. 2013;1.

Guno TH, Putra BA, Kamelia T, Makmun D. Pendekatan Diagnostik dan Terapeutik dalam Tuberkulosis Usus. 2016;17(2).

World Health Organization. Laporan Global Tuberkulosis.; 2018.

Sugiarti S, Ramadhian MR, Carolia N. Vitamin D sebagai Suplemen dalam Terapi Tuberkulosis Paru. 2018;7(11):198-202.

Nurjana MA. Faktor Risiko Terjadinya Tuberkulosis Paru Usia Produktif (15-49 Tahun) di Indonesia. Media Litbangkes. 2015;25(3):163-170.

Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 67 tahun 2016. 2017;(122).